

**PENGARUH FASILITAS DAN AKTIVITAS SOSIAL TERHADAP  
KEPUASAN PENGUNJUNG HUTAN KOTA  
GELORA BUNG KARNO JAKARTA**

**Muhamad Rifat Dwi Cahyo<sup>1</sup>, Lenny Yusrini<sup>1\*</sup>, Sulisty Haryono<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi D3 Usaha Perjalanan Wisata, Universitas Asa Indonesia, Jakarta

<sup>2</sup>Program Studi D3 Perhotelan Universitas Asa Indonesia, Jakarta

\*Corresponding email: [lenny.y@asaindo.ac.id](mailto:lenny.y@asaindo.ac.id)

**Abstract**

*Penelitian ini mengkaji pengaruh fasilitas dan aktivitas sosial terhadap kepuasan pengunjung di Hutan Kota Gelora Bung Karno (GBK). Latar belakang studi ini adalah penurunan kualitas udara dan air di perkotaan, serta berkurangnya Ruang Terbuka Hijau (RTH) akibat peningkatan kebutuhan manusia. Hutan kota memainkan peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan warga dan mengurangi dampak polusi perkotaan. Tujuan penelitian adalah menyelidiki bagaimana fasilitas dan aktivitas sosial mempengaruhi kepuasan pengunjung Hutan Kota GBK. Menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini menemukan bahwa fasilitas dan aktivitas sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung. Fasilitas yang memadai dan terawat, seperti tempat duduk, toilet, dan area piknik, memberikan rasa nyaman dan kepuasan. Aktivitas sosial yang beragam, termasuk piknik dan aktivitas fisik, juga berkontribusi pada kepuasan pengunjung. Ketersediaan fasilitas yang baik dan ruang yang mendukung aktivitas sosial di Hutan Kota GBK berkorelasi positif dengan tingkat kepuasan pengunjung, menegaskan pentingnya ruang terbuka hijau dalam konteks perkotaan.*

**Kata Kunci : Fasilitas; Aktivitas Sosial; Kepuasan Pengunjung; Hutan Kota**

**Pendahuluan**

Perkembangan kota yang pesat seringkali mengakibatkan berkurangnya ruang terbuka hijau, yang berdampak pada kualitas lingkungan dan kesejahteraan masyarakat perkotaan. Dalam konteks ini, keberadaan hutan kota menjadi semakin penting sebagai paru-paru kota dan ruang publik yang vital. Hutan Kota adalah area lahan yang ditumbuhi pohon-pohon secara kompak dan rapat di wilayah perkotaan, baik di tanah negara maupun tanah milik, yang secara resmi ditetapkan sebagai Hutan Kota oleh pejabat berwenang (Gambiro et al., 2017). Salah satu hutan kota yang menjadi landmark penting di Jakarta adalah Hutan Kota Gelora Bung Karno (GBK).

Hutan Kota GBK tidak hanya berfungsi sebagai area hijau, tetapi juga sebagai ruang sosial yang menawarkan berbagai fasilitas dan aktivitas bagi pengunjung. Namun, sejauh mana fasilitas yang tersedia dan aktivitas sosial yang terjadi di dalamnya mempengaruhi kepuasan pengunjung masih perlu diteliti lebih lanjut.

Kepuasan pengunjung merupakan aspek krusial dalam pengelolaan ruang publik, termasuk hutan kota. Tingkat kepuasan yang tinggi tidak hanya mencerminkan keberhasilan pengelolaan, tetapi juga berpotensi meningkatkan frekuensi kunjungan dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kelestarian hutan kota. Faktor penting dalam kepuasan pengunjung semakin baik kondisi alam di lokasi wisata tentu akan meningkatkan kepuasan pengunjung dan dapat menarik lebih banyak pengunjung. Sebagian besar pengunjung puas dengan kondisi alam tempat wisata (Boedirachminarni et al., 2017).

Rosita et al. (2016) menyatakan bahwa kepuasan pengunjung dipengaruhi oleh fasilitas wisata dan kualitas pelayanan. Kualitas produk dan layanan merupakan faktor utama dalam mengukur kepuasan pengunjung. Terdapat hubungan positif antara fasilitas dan kepuasan, di mana fasilitas memainkan peran penting dalam setiap objek wisata.

Aktivitas sosial diduga memiliki hubungan positif dengan kepuasan pengunjung. Aktivitas sosial merupakan kegiatan mendasar yang mengarah pada suatu pergerakan (Damanik & Weber, 2006). Aktivitas tersebut terdiri dari dua pihak yaitu dari wisatawan dan dari pelaku wisata. Dari wisatawan, aktivitas timbul karena adanya rasa puas dengan atraksi wisata yang ada. Dari pelaku wisata yang banyak dikunjungi wisatawan. Untuk memahami latar belakang pengunjung yang berpartisipasi dalam aktivitas sosial dan rekreasi di ruang terbuka publik, penting untuk mengamati jenis aktivitas yang dilakukan serta karakteristik demografi pengunjung. Dalam penelitian ini, karakteristik pengunjung dibagi menjadi dua kategori: karakteristik sosial ekonomi dan karakteristik pola kunjungan. Karakteristik sosial ekonomi termasuk usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, penghasilan, modal transportasi, dan jarak tempat tinggal. Karakteristik pola kunjungan termasuk partner pengunjung, aktivitas yang dilakukan, hari, jam, lama, dan frekuensi berkunjung setiap minggu. (Pratitis, 2015).

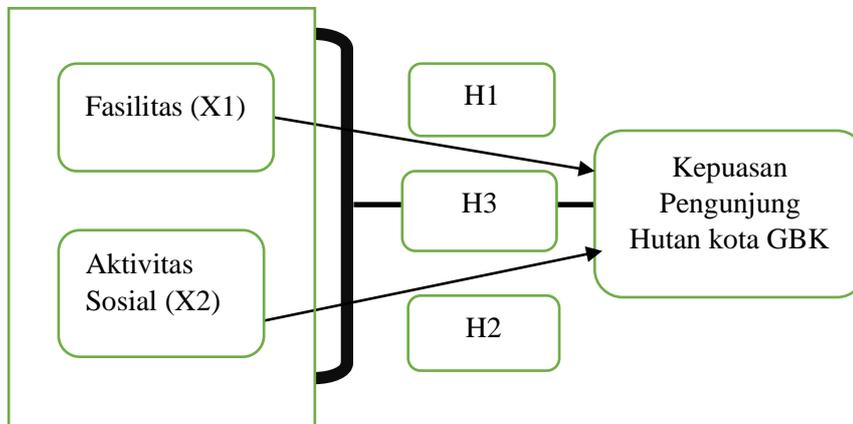
Aktivitas dan fasilitas diduga memiliki hubungan positif yang erat satu sama lain. Ketika pengunjung dapat melakukan aktivitas dan memanfaatkan fasilitas yang tersedia, mereka cenderung merasakan kepuasan tersendiri. Di Hutan Kota GBK, pengunjung dapat melakukan berbagai aktivitas, termasuk mencari suasana baru, yang membuat mereka merasa nyaman dengan lingkungan tersebut. Hal ini dapat mendorong keinginan untuk berkunjung kembali dan menciptakan kepuasan tersendiri. Selain aktivitas sosial, faktor lain yang mendukung kepuasan pengunjung adalah ketersediaan fasilitas yang menarik dan bersih. Fasilitas yang baik memungkinkan wisatawan untuk memberikan ulasan positif tentang Hutan Kota GBK (Dyah Palupiningtyas & Heru Yulianto, 2018).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fasilitas dan aktivitas sosial terhadap kepuasan pengunjung Hutan Kota GBK Jakarta. Fasilitas yang dimaksud meliputi infrastruktur fisik seperti jalur jogging, area piknik, toilet umum, dan sebagainya. Sementara aktivitas sosial mencakup interaksi antar pengunjung, kegiatan komunitas, dan event-event yang diselenggarakan di area tersebut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan berharga bagi pengelola Hutan Kota GBK dan pembuat kebijakan terkait pengembangan ruang terbuka hijau di perkotaan. Selain itu, temuan penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk pengembangan hutan kota di wilayah lain, dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kepuasan pengunjung.

Dengan memahami hubungan antara fasilitas, aktivitas sosial, dan kepuasan pengunjung, diharapkan pengelolaan Hutan Kota GBK dapat dioptimalkan untuk meningkatkan fungsinya sebagai ruang publik yang berkualitas, sekaligus menjaga keseimbangan ekosistem perkotaan di Jakarta.

**Kerangka Penelitian**



**Gambar 1.1 Kerangka Konseptual**

**Methodology**

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif, karena bertujuan untuk mengukur pengaruh (hubungan sebab-akibat) antara variabel independen (fasilitas dan aktivitas sosial) dengan variabel dependen (kepuasan pengunjung). Metode kuantitatif ini sesuai untuk menguji hubungan antar variabel secara statistik (Sugiyono, 2019). Penelitian ini dilakukan Hutan Kota GBK dalam jangka waktu 3 bulan, yakni Mei hingga Juli 2024.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari : Fasilitas : Pertanyaan mengenai fasilitas yang tersedia di hutan kota, seperti fasilitas utama, fasilitas pendukung dan fasilitas penunjang (Spillane, 1987). Aktivitas Sosial : Pertanyaan mengenai kegiatan yang diadakan di hutan kota, seperti aktivitas proses, aktifitas fisik, aktivitas transisi (Zhang & Lawson, 2009). Kepuasan Pengunjung : Pertanyaan mengenai tingkat kepuasan pengunjung terhadap pengalaman mereka selama berkunjung seperti kualitas lingkungan, fasilitas dan infrastruktur dan aksesibilitas(Suanmali, 2014).

Penelitian ini akan menggunakan Skala Likert sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2018), Skala Likert adalah jenis skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, atau persepsi seseorang terhadap suatu pernyataan atau peristiwa. Skala ini menggunakan lima tingkat penilaian, yaitu : 5 = Sangat Setuju (SS) 4 = Setuju (S) 3 = Netral (N) 2 = Tidak Setuju (TS) 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

Tabel 1. 1 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Indikator	No Butir
Fasilitas (Spillane, 1987)	1. Fasilitas utama	1,2 & 3
	2. Fasilitas Pendukung	4,5& 6
	3. Fasilitas penunjang	6,7&8

Uji	Aktivitas Sosial (Zhang & Lawson, 2009)	4. Aktivitas proses	9,10 & 11
		5. Aktivitas Fisik	12,13&14
		6. Aktivitas transisi	15,16 & 17
	Kepuasan Pengunjung (Suanmali, 2014)	7. Kualitas Lingkungan	18,19&20
		8. Fasilitas dan Infrastruktur	20,21&22
		9. Aksesibilitas	23,24 & 25
	TOTAL	9	25

#### Validitas dan Reabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengevaluasi keabsahan kuesioner atau angket. Pengujian ini dilakukan terhadap 30 responden. Kuesioner atau angket dianggap valid jika dapat menjelaskan hasil yang diukur. Pengujian statistik dilakukan menggunakan software SPSS versi 29.0.

Dalam uji coba terbatas, draft angket melibatkan 30 responden ( $n = 30$ ), sehingga diperoleh nilai  $r$  tabel = 0,361. Butir pertanyaan dinyatakan valid jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel. Butir yang tidak valid akan dieliminasi.

Uji reliabilitas mengukur tingkat kepercayaan dan konsistensi angket. Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana angket yang digunakan peneliti konsisten dalam mengukur variabel penelitian, meskipun digunakan berulang kali dengan angket dan kuesioner yang sama (Sugiyono, 2019).

#### Populasi dan Sampel

Populasi dapat didefinisikan sebagai subjek atau objek penelitian yang akan dipelajari oleh peneliti. Menurut Sugiyono (2018), populasi adalah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek dengan kuantitas dan karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan bersifat tidak terbatas atau tidak diketahui jumlahnya. Sampel merupakan bagian dari populasi yang mewakili karakteristik populasi tersebut. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian yang mencerminkan permasalahan yang dihadapi oleh populasi secara keseluruhan.

#### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah analisis yang menggambarkan hubungan linier antara dua atau lebih variabel bebas dengan satu variabel terikat (Sugiyono, 2019). Dalam penelitian ini, variabel bebasnya adalah Fasilitas ( $X_1$ ) dan Aktivitas Sosial ( $X_2$ ), sedangkan variabel terikatnya adalah Kepuasan Pengunjung ( $Y$ ). Persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

$Y$  = Kepuasan wisatawan

$A$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi variabel fasilitas terhadap kepuasan pengunjung

$\beta_2$  = Koefisien regresi variabel aktivitas sosial terhadap kepuasan pengunjung

$X_1$  = Variabel fasilitas

$X_2$  = Variabel aktivitas sosial

e = error

### Hasil dan Diskusi

#### Uji Validitas

Pengujian validitas terhadap 30 angket yang disebarakan kepada wisatawan sebagai uji coba. Dari hasil olah data menunjukkan bahwa seluruh butir pada variabel fasilitas, aktivitas dan kepuasan pengunjung memiliki nilai r hitung di atas 0,361 sehingga dinyatakan valid

Tabel 2.1 Hasil Uji Validitas

Variabel	JUMLAH	
	r tabel	Nilai r Kriteria
F.FU.1	0.361	731 Valid
F.FU.2	0.361	687 Valid
F.FU.3	0.361	525 Valid
F.FD.1	0.361	560 Valid
F.FD.2	0.361	834 Valid
F.FD.3	0.361	457 Valid
F.FPJ.1	0.361	843 Valid
F.FPJ.2	0.361	781 Valid
F.FPJ.3	0.361	722 Valid
AS.AP 1	0.361	707 Valid
AS.AP 2	0.361	409 Valid
AS.AP.3	0.361	712 Valid
AS.AF.1	0.361	776 Valid
AS.AF.2	0.361	724 Valid
AS.AF.3	0.361	826 Valid
AS.AT.1	0.361	775 Valid
AS.AT.2	0.361	749 Valid
AS.AT.3	0.361	524 Valid
KP.KL.1	0.361	684 Valid
KP.KL .2	0.361	650 Valid
KP.KL.3	0.361	561 Valid
KP.FI.1	0.361	888 Valid
KP.FI.2	0.361	807 Valid
KP.FI.3	0.361	712 Valid
KP.A.1	0.361	628 Valid
KP.A.2	0.361	579 Valid
KP.A.3	0.361	362 Valid

#### Uji Reabilitas

Pengujian realibitas dilakukan terhadap butir yang telah dinyatakan valid melalui uji validitas. Hasil pengujian menunjukkan seluruh hasil variabel memiliki nilai alpha > 0,6 sehingga dinyatakan reliabel. Data hasil pengujian ditampilkan pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 2.2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai Alpha	Nilai Kritis	Kriteria
Fasilitas	0,767	0,60	Realiabel
Aktivitas Sosial	0,771	0,60	Realiabel
Kepuasan Pengunjung	0,763	0,60	Realiabel

### Profil Responden

Responden yang digunakan dalam penelitian ini adalah wisatawan Hutan Kota GBK sebanyak 100 orang yang ditemukan menggunakan angket dan pernah mengunjungi Hutan Kota GBK yang dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.3 Data Profil Responden

Kategori	n	%	
Usia	< 18 tahun	6	6,00
	18-25 tahun	69	69,00
	26-35 tahun	24	24,00
	> 35 tahun	1	1,00
Jenis Kelamin	Wanita	40	40,00
	Pria	60	60,00
Pendidikan Terakhir	SMP/Sederajat	9	9,00
	SMA/ Sederajat	54	54,00
	Diploma	22	22,00
	Sarjana/Pascasarjana	15	15
Pekerjaan	Pelajar & Mahasiswa	48	48
	Pegawai Negeri	10	10,00
	Pegawai Swasta	32	32,00
	Wiraswasta	10	10,00

Identitas responden yang menjadi objek penelitian dianalisis untuk memahami karakteristik pengunjung Hutan Kota GBK. Penelitian ini melibatkan 100 pengunjung yang telah diidentifikasi. Data profil responden dikumpulkan dan dikelompokkan berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan.

Hasil analisis menunjukkan bahwa pengunjung Hutan Kota GBK didominasi oleh laki-laki, yang mewakili 60% dari total responden. Sementara itu, pengunjung perempuan mencakup 40% dari total responden. Distribusi jenis kelamin ini memberikan gambaran tentang komposisi pengunjung Hutan Kota GBK.

Analisis faktor usia menunjukkan empat kelompok usia pengunjung Hutan Kota GBK yaitu 69% berada dalam rentang usia produktif 18-25 tahun, 24% berusia 26-35 tahun, 6% berusia kurang dari 18 tahun dan 1% berusia lebih dari 35 tahun. Data ini membuktikan bahwa pengunjung dalam rentang usia produktif 18-25 tahun mendominasi kunjungan ke Hutan Kota GBK.

Berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, responden terdiri dari 9% lulusan SMP, 54% lulusan SMA, 22% lulusan diploma dan 15% memiliki gelar sarjana/pascasarjana. Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan terbagi menjadi empat kelompok yaitu 32% pegawai swasta, 10% pegawai negeri, 10% wiraswasta dan 48% pelajar & mahasiswa.

Pelajar/mahasiswa memiliki persentase tertinggi, yaitu 48%, yang menunjukkan bahwa kelompok ini cenderung menyukai tempat yang dapat digunakan untuk bersantai seperti Hutan Kota GBK.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2.4 Kolmogrov Smirnov  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual	
N		100	
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	2.70026222	
Most Extreme Differences	Absolute	.070	
	Positive	.070	
	Negative	-.045	
Test Statistic		.070	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	.251	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.240
		Upper Bound	.262

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

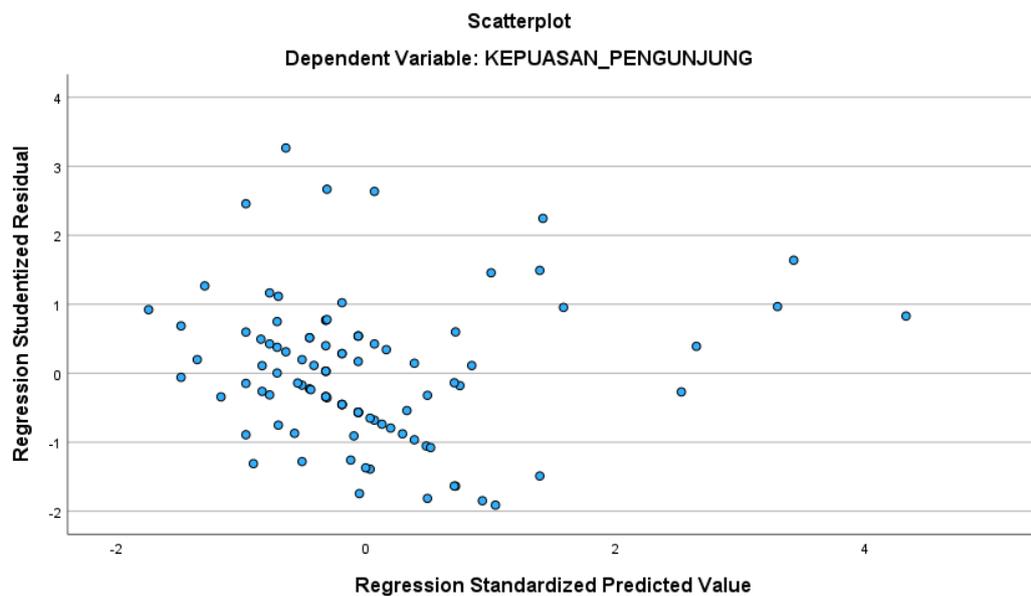
c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 2000000

Berdasarkan tabel 2.4 dapat diketahui nilai signifikansi Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian data tersebut berdistribusi normal karena nilai signifikansi > 0,05 menunjukkan bahwa asumsi atau persyaratan normalitas telah terpenuhi dalam model regerasi

Uji Heteroskedastistas



Gambar 2.1 Scatterplot

Berdasarkan gambar 2.1 hasil data menunjukkan titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur dan titik-titik tersebut menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 2.5 Uji Multikolinieritas

		Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
Model		Unstandardized		Standardized		Tolerance	VIF	
		B	Std. Error	Beta	t			Sig.
1	(Constant)	4.979	3.242		1.536	.128		
	Fasilitas	.535	.101	.442	5.324	.000	1.189	
	Aktivitas	.309	.074	.345	4.157	.000	1.189	

a. Dependent Variable : Kepuasan\_Pengunjung

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas yang ditampilkan dalam tabel 2.5, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen dalam model penelitian ini. Hal ini dibuktikan dengan:

1. Nilai VIF (Variance Inflation Factor) untuk kedua variabel independen, yaitu fasilitas dan aktivitas sosial, adalah 1,189. Nilai ini kurang dari 10, yang merupakan batas atas untuk terjadinya multikolinieritas.
2. Nilai tolerance untuk kedua variabel berada di atas 0,1 (dapat dihitung sebagai  $1/VIF = 1/1,189 \approx 0,841$ ).

Karena kedua kriteria ini terpenuhi - nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance di atas 0,1 - maka dapat dinyatakan bahwa model penelitian ini tidak mengalami masalah multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada korelasi yang kuat antara variabel fasilitas dan aktivitas sosial dalam mempengaruhi variabel dependen (kepuasan pengunjung).

Berdasarkan tabel 2.5 di atas uji multikolinieritas dapat dikatakan tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF < 10 pada variabel fasilitas 1.189 dan aktivitas sosial sebesar 1.189, sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas karena nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance value di atas 0.1 maka dapat dinyatakan bahwa model ini tidak mengalami multikolinieritas.

Teknik Analisis Data

Berdasarkan analisis data menggunakan SPSS ver 29, maka diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 4.979 + 0.535 X1 + 0.309 X2$$

1. Nilai konstanta sebesar (4.979) hasil ini bermakna bahwa jika terdapat pengaruh aktivitas sosial dan fasilitas, maka besarnya kepuasan pengunjung sebesar 4.979.
2. Koefisien regresi fasilitas terhadap kepuasan pengunjung sebesar 0.535. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap satu unit akan berdampak peningkatan kepuasan pengunjung sebesar 0.535.
3. Koefisien regresi aktivitas sosial terhadap kepuasan pengunjung sebesar 0.309. Hasil ini menunjukkan bahwa setiap satu unit akan berdampak peningkatan kepuasan pengunjung sebesar 0.309.

Uji Statistik t ( Parsial )

Uji t dilakukan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas secara parsial terhadap variabel bebas. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel dengan t tabel. Dengan n sebesar 100 df senilai signifikansi 0,05 di peroleh 1.66071.

Hasil uji t menunjukkan:

1. Variabel fasilitas memiliki nilai t hitung sebesar 5,324 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H1 diterima. Hal ini berarti bahwa fasilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung.
2. Variabel aktivitas sosial memiliki nilai t hitung sebesar 4,157 dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, H2 diterima. Hal ini berarti bahwa aktivitas sosial berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Uji Statistik F ( Simultan )

Tabel 2.6 Uji Hasil F (Simultan )

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	559.910	2	279.955	37.619	.000 <sup>b</sup>
	Residual	721.850	97	7.442		
	Total	1281.760	99			

a. Dependent Variable: Kepuasan\_Pengunjung  
b. Predictors: (Constant), Aktivitas, Fasilitas

Uji F Dilakukan untuk menguji pengaruh variabel bebas secara simultan terhadap variabel bebas. Uji F dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan tabel. Dengan jumlah responden 100 dan variabel bebas 2, maka nilai F tabel sebesar 3.09. Hasil uji menunjukkan nilai F hitung sebesar 37.619 > 3.09 dan nilai signifikansi kurang dari 0.05. Dengan demikian, H3 diterima. Hal ini berarti bahwa kedua variabel berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Koefisien Determentasi

Tabel 2.7 Uji koefisein Determentasi

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.661 <sup>a</sup>	.437	.425	2.72796

a. Predictors: (Constant), Aktivitas, Fasilitas  
b. Dependent Variable: Kepuasan\_Pengunjung

Berdasarkan Tabel 2.7, nilai R-square sebesar 0,437 atau 43,7% menunjukkan bahwa variabel fasilitas dan aktivitas sosial memiliki pengaruh sebesar 43,7% terhadap kepuasan pengunjung Hutan Kota GBK. Hasil pengujian mengindikasikan bahwa fasilitas dan aktivitas sosial memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung.

Fasilitas di Hutan Kota GBK memainkan peran penting dalam menciptakan kepuasan pengunjung. Ketersediaan fasilitas yang memadai memberikan rasa nyaman dan kepuasan tersendiri bagi para pengunjung.

Aktivitas sosial yang dapat dilakukan di Hutan Kota GBK sangat beragam. Pengunjung memiliki kesempatan untuk melakukan berbagai kegiatan, seperti piknik di area hutan kota atau melakukan aktivitas fisik. Keragaman aktivitas ini berkontribusi pada tingkat kepuasan pengunjung secara keseluruhan.

Kombinasi antara fasilitas yang baik dan kesempatan untuk melakukan berbagai aktivitas sosial di Hutan Kota GBK berperan signifikan dalam meningkatkan kepuasan pengunjung.

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian dapat diambil beberapa kesimpulan:

1. Ketersediaan fasilitas Hutan Kota GBK sangat memadai, seperti tempat duduk, toilet, tempat sampah, area piknik dan musala. Tidak hanya memadai, fasilitasnya pun sangat terjaga dan terawat sehingga pengunjung memiliki rasa kepuasan tersendiri.
2. Ruang terbuka hijau sangat cocok dan mendukung untuk melakukan kegiatan aktivitas sosial dan dapat meningkatkan kepuasan pengunjung.
3. Tingkat kepuasan pengunjung berkorelasi positif dengan fasilitas yang baik dan berbagai aktivitas sosial

### **Implikasi Penelitian**

Peneliti memiliki tanggung jawab untuk menghasilkan penelitian yang memberikan manfaat nyata bagi lembaga-lembaga yang terlibat dalam proses penelitian tersebut. Oleh karena itu, dalam bab penutup, peneliti menyampaikan beberapa saran konstruktif. Pertama, direkomendasikan untuk menambahkan area tempat duduk yang nyaman dan berlokasi strategis, guna meningkatkan kenyamanan pengunjung. Kedua, penciptaan zona bermain anak yang tidak hanya aman dan terjaga, tetapi juga dirancang secara kreatif untuk merangsang imajinasi dan perkembangan anak-anak. Terakhir, disarankan untuk memperluas area jogging di dalam kawasan hutan kota, memberikan lebih banyak ruang bagi pengunjung yang ingin berolahraga sambil menikmati suasana alam.

Pengelola hutan kota dapat meningkatkan fungsinya dengan baik. Harapannya adalah semakin banyak pengunjung yang antusias menggunakan area hijau terbuka dan menjadi salah satu pilihan rekreasi bagi masyarakat kota.

### **References**

- Boedirachminarni, A., Suliswanto, M. S. W., Boedirachminarti, A., & Suliswanto, M. S. W. (2017). Analisis Kepuasan Pengunjung Ekowisata Kabupaten Malang. *Ekonomi Pembangunan, 15*(1), 105–116. <https://doi.org/10.22219/jep.v15i1.4649>
- Damanik, J., & Weber, H. F. (2006). *Perencanaan Ekowisata dari Teori ke Aplikasi*. Andi.
- Dyah Palupiningtyas, & Heru Yulianto. (2018). Kepuasan Wisatawan : Tinjauan Terhadap Atraksi, Aktivitas, Amenitas dan Aksesibilitas Di Taman Nusa Bali. *E-Bisnis : Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis, 11*(2), 56–66. <https://doi.org/10.51903/e-bisnis.v11i2.341>
- Gambiro, G., Yudhana, G., & Astuti, W. (2017). Efektifitas Fungsi Hutan Kota di Surakarta. *Arsitektura, 15*(1), 84–91.
- Pratitis, A.-. (2015). Kajian Perkembangan Aktivitas Sosial dan Rekreasi di Jalur Pedestrian (Studi Kasus : Jalur Pedestrian Jalan Pahlawan). *Jurnal Pembangunan*

- Wilayah & Kota*, 11(2), 129–141. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i2.10843>
- Rosita, R., Marhanah, S., & Wahadi, W. H. (2016). Pengaruh Fasilitas Wisata Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pengunjung Di Taman Margasatwa Ragunan Jakarta. *Jurnal Manajemen Resort Dan Leisure*, 13(1), 61–72.
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia, Sejarah dan Prosesnya*. Kanisius.
- Suanmali, S. (2014). Factors Affecting Tourist Satisfaction: An Empirical Study in the Northern Part of Thailand. *SHS Web of Conferences*, 12, 01027. <https://doi.org/10.1051/shsconf/20141201027>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Alfabeta.
- Zhang, W., & Lawson, G. (2009). Meeting and greeting: Activities in public outdoor spaces outside high-density urban residential communities. *URBAN DESIGN International*, 14(4), 207–214. <https://doi.org/10.1057/udi.2009.19>